

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menstruasi merupakan indikator pertama yang menjadi kematangan reproduksi pada remaja putri. Kondisi demikian umumnya terjadi pada usia 13 tahun (20,0%). Kejadian menstruasi yang lebih awal pada remaja putri terjadi pada usia 9 tahun sedangkan kejadian paling lambat terjadi pada usia 20 tahun (Kemenkes RI, 2010). Menurut Pearce (2017), masa menstruasi pada remaja putri biasanya terjadi pada usia 10 hingga 14 tahun. Menstruasi pertama yang muncul pada remaja putri menunjukkan adanya kematangan seksual yang ditandai dengan kondisi *uterus* dan *vagina* membesar, payudara mulai membesar, jaringan ikat dan saluran darah bertambah. Adanya kematangan seksual ini, sifat kelamin sekunder akan timbul yang meliputi, lengkung tubuh berkembang, timbul bulu baik pada ketiak maupun daerah *pubis*, serta *pelvis* yang melebar.

Menstruasi merupakan kondisi pengeluaran darah, lendir, dan jaringan sel yang mengalami destruksi dari vagina yang berasal dari dinding rahim secara periodik. Masa menstruasi terjadi secara berkala yaitu kurang lebih 28 hari setiap bulannya hingga mencapai usia *menopause*. Panjang masa menstruasi dipengaruhi oleh kesehatan fisik, emosional, dan asupan nutrisi yang dikonsumsi (Maulana, 2016). Masa menstruasi akan mengeluarkan darah dalam jumlah tertentu sehingga pengeluaran darah yang cukup banyak pada saat menstruasi dapat mengakibatkan resiko anemia (Janiwarty & Pieter, 2013).

Anemia merupakan suatu kondisi tubuh yang mengalami defisiensi zat besi dan ditandai dengan kadar hemoglobin (Hb) yang rendah di dalam tubuh sehingga darah tidak mampu membawa oksigen (O_2) yang diperlukan oleh tubuh dalam jumlah yang optimal. Prevalensi anemia pada wanita usia produktif (15-49 tahun) di seluruh dunia mengalami peningkatan dari 464 juta jiwa pada tahun

2000 menjadi 578 juta jiwa pada tahun 2016 (WHO, 2018). Seperti yang telah dilaporkan oleh Kementerian Kesehatan RI (2018) bahwa prevalensi anemia di Indonesia pada remaja putri sebesar 48,52%. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa cakupan Tablet Tambah Darah (TTD) yang diperoleh remaja putri sebesar 76.2%.

Penderita anemia terbanyak berasal dari wanita terutama pada remaja putri. Kondisi anemia menunjukkan adanya kelainan di dalam sel darah merah dimana kadar hemoglobin berada di bawah nilai normal (Hidayati *et al.*, 2019). Hemoglobin merupakan suatu protein kompleks *ireversibel* yang meliputi *heme* dimana di dalamnya mengandung zat besi serta globin (Yuliandani *et al.* 2017). Warna merah yang terdapat dalam darah menunjukkan kandungan zat besi yang terdapat dalam hemoglobin, sehingga semakin pekat warna merah yang terbentuk dalam darah, maka semakin banyak kandungan zat besi yang terdapat dalam hemoglobin (Desmawati, 2015). Resiko kadar hemoglobin rendah menyebabkan seseorang memiliki jumlah oksigen yang rendah dalam tubuhnya. Kondisi demikian ditandai dengan adanya tanda dan gejala seperti, muka pucat, lemah, letih, dan lesu (Hasanan, 2018).

Berdasarkan uraian data di atas, prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Menstruasi menjadi faktor utama terjadinya anemia, sehingga perlu dilakukan penelitian berjudul “Perbedaan Kadar Hemoglobin Sebelum dan Sesudah Menstruasi pada Mahasiswi Program Studi Teknologi Laboratorium Medik D4 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, beberapa rumusan masalah yang perlu dikaji adalah:

1. Bagaimanakah karakteristik subyek penelitian perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah menstruasi pada mahasiswi Teknologi Laboratorium Medik D4?
2. Bagaimanakah kadar hemoglobin sebelum menstruasi pada mahasiswi Teknologi Laboratorium Medik D4?
3. Bagaimanakah kadar hemoglobin sesudah menstruasi pada mahasiswi Teknologi Laboratorium Medik D4?
4. Apakah terdapat perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah menstruasi pada mahasiswi Teknologi Laboratorium Medik D4?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah menstruasi pada mahasiswi Program Studi Teknologi Laboratorium Medik D4 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik subyek penelitian perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah menstruasi pada mahasiswi Teknologi Laboratorium Medik D4.
2. Untuk mengidentifikasi kadar hemoglobin sebelum menstruasi pada mahasiswi Teknologi Laboratorium Medik D4.
3. Untuk mengidentifikasi kadar hemoglobin sesudah menstruasi pada mahasiswi Teknologi Laboratorium Medik D4.
4. Untuk membandingkan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah menstruasi pada mahasiswi Teknologi Laboratorium Medik D4.

1.4. Mafaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah bagi Ahli Teknologi Laboratorium Medik demi peningkatan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang hematologi terkait kadar hemoglobin sebelum dan sesudah menstruasi.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi suatu permasalahan atau fakta secara sistematis terhadap pengaruh masa menstruasi dengan kadar hemoglobin.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya pada penelitian yang masih berkaitan dengan menstruasi dan hemoglobin.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang pengaruh menstruasi pada wanita terhadap kadar hemoglobin (sebelum dan sesudah menstruasi).

1.5. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah menstruasi disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian	Peneliti (Tahun)	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Hubungan Asupan Zat Besi, Protein, Vitamin C dan Pola Menstruasi dengan Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri di SMAN 1 Manyar Gresik	Sholicha & Muniroh (2019)	1. Hubungan pola menstruasi dengan kadar hemoglobin yang diteliti 2. Jenis dan desain penelitian 3. Metode pemeriksaan kadar hemoglobin 4. Tidak ada perlakuan sebelumnya terhadap responden	1. Subyek penelitian 2. Tidak mengamati asupan zat besi, protein, vitamin C dengan kadar hemoglobin 3. Teknik pengambilan sampel
2.	Lama Haid dan Kejadian Anemia pada Remaja Putri	Febrianti <i>et al.</i> , (2013)	1. Jenis dan desain penelitian 2. Instrumen penelitian berupa kuesioner 3. Tidak ada perlakuan sebelumnya terhadap responden	1. Subyek penelitian 2. Metode pemeriksaan kadar hemoglobin 3. Teknik pengambilan sampel
3.	Hubungan Anemia dengan Siklus Menstruasi pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Imogiri, Bantul, Yogyakarta Tahun 2013	Kristianti <i>et al.</i> , (2014)	1. Jenis dan desain penelitian 2. Metode pemeriksaan kadar hemoglobin 3. Tidak ada perlakuan sebelumnya terhadap responden	1. Subyek penelitian 2. Teknik pengambilan sampel